

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular dan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah penyakit kardiovaskuler (*World health organization*, 2018). Kanker tergolong penyakit terminal atau penyakit yang bersifat progresif dan kebanyakan berakhir dengan kematian (*World health organization*, 2018). Jumlah penderita kanker di tahun 2018 terdapat sekitar 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian sebanyak 9,6 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2030 jumlah penderita kanker dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal dunia dengan kematian terbanyak terjadi di negara miskin dan berkembang (*World health organization*, 2018; Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia, prevalensi kanker mencapai sekitar 1,79 per 1000 penduduk dengan urutan kedelapan di Asia Tenggara dan urutan 23 di Asia (Kemenkes RI, 2018). Kejadian kanker tertinggi di Indonesia berada di Provinsi D.I. Yogyakarta diikuti provinsi Sumatra Utara dan Gorontalo dengan kanker yang paling banyak diderita untuk laki-laki adalah kanker paru-paru, sedangkan pada perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara (Kemenkes RI, 2018).

Diperkirakan jumlah penderita kanker akan semakin bertambah setiap tahunnya dan pada umumnya orang menyadari terkenan penyakit kanker ketika memasuki stadium lanjut atau sudah menunjukkan gejala berat (kemenkes, 2014). Pada stadium lanjut pada umumnya penderita kanker akan merasa gejala fisik yang berdampak secara tidak langsung terhadap seluruh aspek kehidupan pasien, baik secara psikologis, sosial, spritual dan ekonomi (Nuraeni et al., 2015) secara fisik kebanyakan penderita akan mengalami nyeri, penurunan fungsi fisik dan kelelahan (Nuraeni et al., 2015), kondisi ini juga akan menimbulkan gangguan psikologi dan perilaku yang lebih luas seperti ansietas, marah, berduka, harga diri rendah penolakan, isolasi sosial, depresi, penurunan motivasi secara umum bahkan bunuh diri (Potter & Perry, 2010; Ruijs et al., 2013 ; Sherman et al., 2016). Kubler Ross (1969) Respon negatif tersebut akan mempengaruhi pada tugas yang berkaitan dengan penyakit atau pengobatan dan akan mempengaruhi psikologis umum individu tersebut yang dapat memperburuk kondisi kesehatan individu (Atika et al., 2008; Kimberly et al., 2011).

Sehingga pada tahap tersebut pasien sudah bisa dikatakan mengalami penderitaan (suffering) yaitu suatu pengalaman multidimensi yang menyebabkan rasa sakit atau menderita pada pasien yang berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan pasien, tidak hanya sebatas fisik saja (Juarez et al., 2013). Suffering yang mereka rasakan secara terus menerus atau berulang, biasanya akan mulai timbul rasa khawatir tentang keadaan mereka di masa yang

akan mendatang seperti kematian, cacat dan lain sebagainya, sehingga timbul (*hope*) harapan harapan pasien terhadap keadaan tersebut (Juarez et al., 2013).

Harapan (*hope*) setiap individu akan bervariasi dan merupakan suatu keyakinan individu walaupun terkadang tidak pasti untuk mencapainya. Akan tetapi harapan (*hope*) merupakan salah kekuatan internal untuk meningkatkan kepercayaan diri, keberanian dan merupakan faktor utama yang dapat mengubah perilaku dan gaya coping dari pasien itu sendiri. Harapan bisa dikatakan sebagai *positive life power* yang dapat membantu pasien untuk beradaptasi dengan penyakitnya dan meningkatkan kualitas hidupnya (Rong Li et al., 2017).

Sehingga harapan menjadi variabel yang penting dalam penanganan pasien dengan kanker untuk pembentukan coping dan pengambilan keputusan yang efektif untuk melindungi pasien dari stres fisik dan psikologi (Rong Li et al., 2017; Phillips-Salimi et al., 2007). Akan tetapi mengidentifikasi dan menilai harapan pasien, tenaga kesehatan membutuhkan sebuah instrument yang empiris untuk mengidentifikasi dan menilai harapan pasien sebagai penambahan nilai klinis. Dengan demikian akan memberikan bukti lebih lanjut untuk mendukung tenaga medis khususnya perawat dalam mengidentifikasi tingkat harapan klien. Beberapa instrument sudah dikembangkan untuk mengukur *hope* misalnya *Herth Hope Scale* (HHI) (Rustøen et al., 2018). Review ini bertujuan

untuk mengidentifikasi instrument yang ada yang dapat digunakan untuk mengukur *hope*.

Pertanyaan review

1. Instrumen apa saja yang dapat digunakan untuk mengukur *hope*?
2. Komponen apa saja yang ada dalam instrument tersebut?
3. Bagaimana penggunaan instrument tersebut dan hasilnya?

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengekstrak literatur terkait instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur harapan (*hope*) pada pasien kanker. Semua instrument kebanyakan digunakan untuk pasien kanker dewasa dengan stadium awal atau terminal. Penggunaan instrumen beberapa menunjukkan hasil yang konstan terhadap pengukur harapan pasien

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi instrumen apa saja yang dapat digunakan untuk mengukur *hope* pada pasien kanker
- b. Mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat dalam instrumen pengukur *hope* tersebut
- c. Mengidentifikasi penggunaan instrumen tersebut beserta hasilnya

C. Manfaat

A. Manfaat Teoritis.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah informasi khususnya dalam mengembangkan kajian instrumen untuk mengidentifikasi dan menilai harapan (*hope*) pada pasien kanker.
2. Dapat dijadikan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif khususnya pada pasien kanker.

D. Manfaat Praktis

1. Pelayanan Keperawatan
Dapat menjadi suatu bahan masukan dan sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kembali pemberian asuhan keperawatan yang komperhensif kepada pasien kanker terutama dalam mengkaji harapan (*hope*) pada pasien kanker untuk mencapai pelayanan yang optimal
2. Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan dan sumber informasi tambahan bagi ilmu keperawatan paliatif dalam pengembangan wawasan terkait *hope & suffering* pada pasien kanker guna mencapai pembelajaran yang komprehensif.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman, wawasan, sumber informasi dan teori bagi mahasiswa, peneliti atau praktisi tentang instrument *Herth Hope Index* (HHI) pada pasien kanker. Kekurangan pada penelitian ini senantiasa dapat di jadikan masukan untuk penelitian selanjutnya guna menyempurnakan dan mengembangkan instrument penilaian *hope* agar dapat digunakan secara efektif dan efisien